

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Medan. UMKM berperan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun perkembangan zaman berlangsung sangat cepat, sektor ini masih dihadapkan berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya kinerja usaha (Febriyanti & Suhendi, 2025). Data Kementerian Koperasi dan UKM 2025 mencatat bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit usaha atau sekitar 99,99% dari total pelaku usaha nasional. UMKM menyumbang 97% terhadap penyerapan tenaga kerja dan berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), setara dengan Rp9.580 triliun (Junaidi, 2023).

Meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait dengan manajemen risiko. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan risiko adalah risiko keuangan. UMKM biasanya beroperasi dengan modal terbatas, sumber daya manusia yang kurang terlatih, serta pengelolaan keuangan yang belum terstruktur dengan baik, yang membuat mereka rentan terhadap berbagai risiko keuangan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM dalam hal risiko keuangan adalah pencatatan arus kas yang kurang baik.

UMKM sering kali tidak memiliki sistem akuntansi yang memadai atau tenaga ahli yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan, sehingga menyebabkan ketidakjelasan dalam pelaporan keuangan dan pengendalian arus kas. Hal ini bisa berdampak pada kesulitan dalam memantau pendapatan dan pengeluaran secara real-time, yang pada akhirnya memperburuk kemampuan UMKM untuk merencanakan operasional dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, banyak UMKM mengalami kendala karena pendapatan yang kurang maksimal, yang disebabkan oleh persaingan pasar, rendahnya permintaan, atau strategi pemasaran yang belum efektif. Di sisi lain, harga bahan baku yang tidak stabil turut menambah tekanan pada kondisi keuangan, karena kenaikan harga bahan baku bisa langsung mempengaruhi margin keuntungan dan mempersulit perencanaan biaya (Atmini et al., 2024).

Banyak pelaku UMKM masih menggunakan metode manual atau aplikasi sederhana yang tidak terintegrasi. Akibatnya, laporan keuangan menjadi kurang akurat, sulit dianalisis, dan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat (Aidah & Terrensia, 2024). Hal ini juga menyulitkan UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena laporan keuangan merupakan salah satu syarat utama untuk menilai kelayakan kredit. Dengan penerapan sistem berbasis digital, proses administrasi keuangan menjadi lebih cepat dan akurat, sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan serta mengurangi potensi penyimpangan anggaran (Alya et al., 2024).

Dalam konteks ini, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan

UMKM. Sistem informasi yang terkomputerisasi seakan menjadi suatu keharusan bagi perusahaan saat ini, karena mampu memberikan dukungan dalam menyajikan informasi keuangan dan non keuangan secara lebih praktis dan efisien, salah satu sistem informasi yang berfungsi untuk menyajikan informasi keuangan adalah sistem informasi akuntansi (Suarta & Sudiadnyani, 2015). SIA dapat mendukung kinerja organisasi melalui strategi UKM, menghindari kesalahan manusia, memberikan penghematan biaya terhadap waktu, dan membantu pengambilan keputusan internal yang tepat waktu dengan mempertimbangkan manfaat jangka panjang (Kareem et al., 2024). SIA memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, penyajian laporan keuangan real-time, dan penyediaan data yang akurat untuk pengambilan keputusan. Tren globalisasi dan modernisasi yang terjadi di seluruh dunia saat ini semakin mendukung peran penting teknologi dalam kehidupan manusia. Kemajuan teknologi saat ini berdampak pada bisnis, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam hal pengelolaan data transaksi, yang membantu dalam merumuskan strategi bisnis masa depan (Syah & El Karen, 2022). Ghasemi et al. (dalam Suarta & Sudiadnyani, 2015) menyebutkan keuntungan dari sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi di antaranya: meningkatkan ketepatan waktu dalam penyajian informasi akuntansi, meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, pengolahan data dan penyajian informasi menjadi lebih cepat, serta pelaporan bagi pihak eksternal menjadi lebih baik dan kredibel. Indikator seperti mudah digunakan, cepat diakses, dapat diandalkan, produktivitas, efektivitas, keuntungan dan kelayakan sistem computer dalam penelitian (Sihombing & Sulisty, 2021) dinilai mampu

mengukur penggunaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh entitas khususnya UMKM. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan SIA dan digitalisasi transaksi berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian Renaldo dan Putri (2021) yang menyatakan bahwa variabel sistem informasi akuntansi mempengaruhi variabel kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sementara penelitian Syah dan El Karen (2022) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, dan niat perilaku untuk menggunakan semuanya sebagai indikator penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Begitu juga dengan hasil penelitian (Radzi et al., 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas kinerja UMKM.

Seiring perkembangan teknologi, digitalisasi transaksi juga menjadi tren penting dalam dunia usaha. Bank Indonesia (2023) mencatat peningkatan transaksi digital hingga 32% pada tahun 2023 seiring dengan pertumbuhan cashless society. Munculnya sistem pembayaran digital, termasuk mobile banking, mesin Point of Sale (POS), internet banking, dan transfer USSD, telah menciptakan peluang baru bagi para pemilik bisnis untuk memproses pembayaran tanpa perlu uang tunai (Ihenyen et al., 2025). Pemanfaatan teknologi seperti QRIS, e-wallet, dan aplikasi kasir digital memungkinkan UMKM memproses pembayaran dengan cepat, aman, dan terintegrasi, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar (Sulistiyowati et al., 2025). Menurut survei Kadence International, 44 persen dari 1.000 responden telah bertransaksi melalui e-wallet empat kali seminggu. Namun, usaha kecil dan

menengah (UKM) menghadapi banyak kendala dalam mengadopsi teknologi inovatif, terutama karena kurangnya pengetahuan dan sumber daya. Di sisi lain, banyak konsumen yang mulai terbiasa dengan pembayaran digital dan menuntut UKM untuk memfasilitasi proses transaksi mereka dengan sistem pembayaran digital (Najib & Fahma, 2020). Transformasi digital ini tidak hanya merevolusi sektor jasa keuangan, tetapi juga memengaruhi cara organisasi mengelola sumber daya, berinteraksi dengan pelanggan, dan membuat keputusan strategis (Muslim, 2024). Indikator seperti Perceived Ease of Use (Persepsi kemudahan penggunaan), Perceived Usefulness (Persepsi Manfaat) dan Cashback Promotion (Persepsi Promosi Cashback) digunakan dalam penelitian (Raninda et al., 2022) untuk mengukur penggunaan e-wallet sebagai salah satu platform transaksi berbasis digital. Hasil penelitian (Aulia et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa kemudahan digital payment berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Begitu juga dengan penelitian (Rani & Desiyanti, 2024) yang menunjukkan hasil bahwa digital Payment memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Kota Padang. Lebih lanjut, penelitian (Mohamed, 2023) menunjukkan bahwa layanan mobile money meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah dengan meningkatkan akses ke keuangan dan mendorong pertumbuhan penjualan.

Selain SIA dan digitalisasi transaksi, inovasi produk merupakan faktor krusial dalam menjaga daya saing UMKM. Penelitian Garrido-Prada et al. (2024) menegaskan bahwa inovasi produk yang berkelanjutan mampu menciptakan diferensiasi di pasar dan berdampak positif terhadap profitabilitas usaha. Dalam

penelitian (Ries, 2020), Pendekatan Innovation Accounting bahkan menawarkan metode untuk mengevaluasi dampak inovasi secara finansial, bukan hanya berdasarkan kreativitas semata. Di dalam menciptakan sebuah produk diperlukan adanya inovasi, agar dapat membedakan produk tersebut dengan para pesaingnya dan apa yang membuat produk tersebut jauh lebih unggul dibandingkan produk sejenis lainnya (Ernawati, 2019). Sebuah perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dalam menghasilkan suatu produk agar dapat menarik minat para konsumen untuk membeli produk tersebut. Inovasi merupakan salah satu hal penting yang harus selalu diterapkan oleh sebuah perusahaan jika tidak ingin kehilangan para konsumennya. Dengan adanya inovasi produk, dapat memberikan lebih banyak pilihan untuk para konsumen dan memberikan pilihan yang sesuai dengan selera mereka. Perluasan lini produk, produk tiruan/imitasi, dan produk baru digunakan sebagai indikator pengukuran inovasi produk pada penelitian (Cyasmoro & Talumantak, 2021). Penelitian (Taufiq et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan penelitian (Anderson & Hidayah, 2023) menyakatan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Sistem informasi akuntansi yang terkelola dengan baik memungkinkan UMKM memiliki informasi keuangan yang akurat, sehingga memudahkan pengambilan keputusan, pengendalian biaya, serta perencanaan usaha jangka panjang. Digital transaksi memberikan efisiensi dan transparansi dalam proses pembayaran, mempercepat perputaran kas, sekaligus memperluas akses pasar melalui platform daring. Sementara itu, inovasi produk membuat UMKM mampu

menyesuaikan diri dengan kebutuhan konsumen, menciptakan diferensiasi, dan meningkatkan daya saing di pasar. Kombinasi dari ketiga aspek ini dapat meningkatkan kinerja UMKM yang lebih baik, baik dari segi keuntungan, pertumbuhan penjualan, maupun pemasaran.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel sistem informasi akuntansi, digital transaksi dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM secara terpisah, dalam penelitian ini mencoba mengembangkan variabel yang mempengaruhi kinerja UMKM dengan menggunakan ketiga variabel x yaitu sistem informasi akuntansi, digital transaksi dan inovasi produk. Perbedaan selanjutnya adalah penggunaan teori RBV sebagai grand theory, dimana beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat teori yang sama, cenderung menggunakan Theory Acceptance Models (TAM). Peneliti menggunakan teori RBV karena teori ini menekankan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan lebih banyak ditentukan oleh bagaimana organisasi mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya ini memiliki potensi strategis dengan empat kriteria utama yang dikenal dengan istilah VRIN, yaitu: valuable (bernilai), rare (langka), inimitable (sulit ditiru), dan non-substitutable (tidak tergantikan). Perbedaan indikator variabel juga merupakan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya seperti pada indikator variabel sistem informasi akuntansi. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada objek penelitian yang dilakukan pada UMKM di kota Medan, dimana belum ada penelitian relevan sebelumnya yang meneliti variabel tersebut pada UMKM kota Medan.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, digital transaksi, dan inovasi produk memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transaksi, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM di Kota Medan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Diketahui minimnya tingkat adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada bisnis yang dijalankan oleh para pelaku UMKM yang beroperasi di Kota Medan, di mana sebagian besar pelaku usaha masih saja menggunakan sistem pencatatan keuangan secara manual yang tidak efisien dan rawan kesalahan yang dibuat oleh manusia.
2. Digital Transaksi belum dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian besar UMKM, meskipun teknologi seperti aplikasi kasir (POS), dompet digital, dan marketplace telah tersedia luas. Hal ini menyebabkan proses operasional berjalan dengan cukup lambat dan kurang terintegrasi dengan sistem pencatatan sehingga memperlambat proses pengambilan keputusan bisnis yang efektif oleh owner.
3. Inovasi produk yang dilakukan oleh UMKM masih bersifat reaktif dan tidak terukur secara finansial, sehingga dampaknya terhadap kinerja usaha tidak dapat dievaluasi secara akurat dikarenakan output hasil yang diberikan atas proses inovasi juga belum maksimal dan konsisten..

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, digital transaksi, dan inovasi produk terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Medan. Fokus penelitian hanya pada UMKM yang sudah menerapkan sistem informasi akuntansi dan melakukan digital transaksi dalam operasional bisnisnya. Data yang digunakan juga dibatasi pada UMKM di wilayah Kota Medan saja, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasi ke wilayah lain tanpa kajian lebih lanjut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di kota Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh digital transaksi terhadap kinerja UMKM di kota Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM di kota Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Digital transaksi, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM di kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh digital transaksi terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inovasi Produk terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, digital transaksi, inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Memperluas wawasan dan kemampuan dalam mengkaji hubungan antara teknologi informasi, inovasi produk, dan kinerja bisnis.
 - b. Meningkatkan keterampilan riset dan analisis yang dapat diaplikasikan dalam bidang akademik maupun profesional.
2. Bagi Institusi
 - a. Menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan dan program pendukung UMKM yang lebih tepat sasaran.
 - b. Membantu institusi dalam mendorong penggunaan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan daya saing UMKM.
3. Bagi Objek Penelitian (UMKM di Kota Medan):

- a. Memberikan pemahaman tentang pentingnya sistem informasi akuntansi dan digitalisasi dalam pengelolaan bisnis.
- b. Memberikan inspirasi dan strategi inovasi produk yang dapat memperkuat posisi UMKM di pasar lokal maupun lebih luas.
- c. Mendorong peningkatan kinerja melalui penerapan teknologi dan inovasi yang efektif.

